

# Pengaruh Intensitas Harapan, Persepsi Risiko dan Perilaku Judi Online terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa

Rian Sahriantara<sup>1</sup>, Sriyatun<sup>2</sup>

Universitas Teknologi Sumbawa -ryansumbawa456@gmail.com

-sriyatun@uts.ac.id

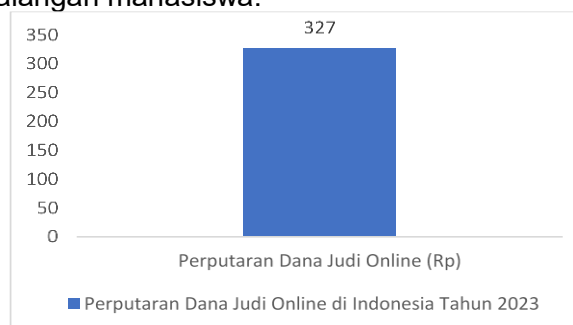
**Abstrak**— Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas harapan, persepsi risiko, dan perilaku judi online terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang berjumlah 100 responden, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa intensitas harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan perilaku judi online berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.

**Keywords:** *Intensitas Harapan, Persepsi Risiko, Perilaku Judi Online, Perilaku Keuangan Mahasiswa.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dan penetrasi internet yang semakin meluas di Indonesia telah membawa dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. Kemajuan ini tidak hanya memberikan manfaat positif seperti kemudahan dalam memperoleh informasi, komunikasi yang lebih cepat, serta peningkatan efisiensi dalam berbagai sektor, tetapi juga menghadirkan risiko yang cukup serius. Di era digital saat ini, akses terhadap berbagai jenis konten daring menjadi sangat terbuka dan nyaris tanpa batas. Kondisi tersebut secara tidak langsung turut memfasilitasi munculnya perilaku menyimpang, salah satunya adalah maraknya praktik judi online.

Fenomena judi online di Indonesia tidak lagi menjadi persoalan terbatas pada kalangan tertentu, melainkan telah menyebar luas ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok usia muda seperti pelajar dan mahasiswa. Aktivitas ini semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses internet, promosi masif melalui media sosial, serta lemahnya literasi finansial digital di kalangan generasi muda. Berdasarkan laporan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK, 2024), total perputaran uang dari aktivitas judi online sepanjang tahun 2023 mencapai sekitar Rp327 triliun, sedangkan analisis Drone Emprit (2023) mencatat bahwa jumlah pemain judi daring di Indonesia mencapai 201.122 orang. Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah memblokir lebih dari 1,6 juta konten bermuatan judi online, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menutup sekitar 5.000 rekening yang terindikasi digunakan untuk kegiatan perjudian. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa praktik judi online telah berkembang menjadi fenomena sosial dan ekonomi yang kompleks, serta menimbulkan kekhawatiran serius terhadap perilaku keuangan masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa.



**Gambar 1.** Data PPATK Perputaran Dana Judi Online (2023)

Berdasarkan laporan dari berbagai lembaga pemerintah, fenomena judi online di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat bahwa sepanjang tahun 2023, total perputaran dana dari aktivitas judi online mencapai sekitar Rp327 triliun, atau hampir sepuluh persen dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sementara itu, hasil analisis Drone Emprit (2023) menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi teratas dengan jumlah pemain judi daring terbanyak di dunia, yaitu sekitar 201.122 orang, dan di sisi lain, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah melakukan pemblokiran terhadap lebih dari 1,6 juta konten bermuatan judi online sejak tahun 2023, sebagai bentuk penegakan hukum di ruang digital. Sementara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan telah menutup sekitar 5.000 rekening bank yang terindikasi digunakan untuk aktivitas perjudian daring sepanjang akhir 2023 hingga Maret 2024.

Data kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa praktik judi online telah menjadi fenomena sosial-ekonomi berskala besar yang menyentuh hampir seluruh lapisan masyarakat. Jika dilihat dari nilai perputaran uang dan jumlah akun yang terlibat, aktivitas ini telah berkembang menjadi industri ilegal yang menggerus stabilitas keuangan nasional serta menimbulkan kerugian finansial bagi masyarakat, terutama kalangan ekonomi menengah ke bawah dan Merembaknya judi online di Indonesia telah membawa konsekuensi serius terhadap kondisi keuangan masyarakat. Akses yang semakin mudah dan promosi yang terus-menerus mendorong sebagian orang menggunakan dana kebutuhan penting seperti biaya hidup, pendidikan, dan Tabungan untuk aktivitas perjudian daring. Akibatnya, banyak keluarga mengalami ketidakseimbangan finansial karena pola pengeluaran menjadi tidak terarah dan kebiasaan menabung semakin menurun. Kerugian yang dialami secara berulang juga menyebabkan tekanan ekonomi yang semakin berat. Fenomena ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya menjadi masalah sosial, tetapi juga menjadi ancaman nyata bagi stabilitas pengelolaan keuangan masyarakat secara luas.

Dalam konteks mahasiswa, keterlibatan dalam praktik judi online memberikan dampak yang sangat nyata terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang aktif berjudi cenderung mengalami pengeluaran yang tidak terkendali, terjebak dalam utang konsumtif, dan kehilangan kemampuan dalam mengatur prioritas keuangan. Kondisi ini secara bertahap menurunkan tingkat kesejahteraan finansial mereka dan dapat berujung pada stres ekonomi, bahkan gangguan akademik akibat tekanan psikologis dan kehilangan fokus belajar. Sejumlah penelitian empiris mendukung fenomena tersebut. Korompis dkk. (2023) dan Saefullah (2023) menyatakan bahwa intensitas harapan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk terus berjudi meskipun telah mengalami kerugian berulang. Harapan akan kemenangan berikutnya membuat pelaku judi online sulit menghentikan kebiasaannya, karena mereka terjebak dalam ilusi keuntungan yang sesungguhnya bersifat semu.

Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami dampak dari meningkatnya aktivitas judi online. Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terkait uang yang dimilikinya. Menurut Dew dan Xiao (2011), perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam membuat perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran sesuai prioritas, serta memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Sementara itu, Gutter dan Copur (2011) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri (self-control), di mana individu yang mampu mengontrol keinginannya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Ulhaq (2024) menambahkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang mengatur uang sehari-hari, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu mengambil keputusan finansial secara rasional dan mempertimbangkan risiko sebelum melakukan pengeluaran. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik biasanya mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, serta mampu menghindari aktivitas keuangan yang berisiko. Namun, pada mahasiswa yang terpapar aktivitas spekulatif seperti judi online, perilaku keuangan sering kali berubah menjadi tidak terarah. Harapan memperoleh keuntungan besar dalam waktu singkat dapat menurunkan kontrol diri dan membuat individu mengambil keputusan yang impulsif. Persepsi risiko yang rendah juga mendorong mahasiswa untuk mengabaikan potensi kerugian, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan akademik, transportasi, konsumsi, atau tabungan justru dialokasikan untuk berjudi. Kondisi ini dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan, tidak adanya perencanaan keuangan, hingga munculnya tekanan finansial.

Intensitas harapan menggambarkan sejauh mana individu memiliki keyakinan bahwa suatu

tindakan akan menghasilkan hasil positif di masa depan. Dalam konteks keuangan mahasiswa, harapan untuk memperoleh keuntungan cepat atau hasil instan sering kali mendorong perilaku keuangan yang tidak rasional. Korompis dkk. (2023) menjelaskan bahwa harapan berlebih dapat menciptakan keyakinan semu bahwa tindakan berisiko akan selalu membawa hasil positif, meskipun kenyataannya justru merugikan. Mahasiswa dengan intensitas harapan tinggi cenderung kurang berhati-hati dalam mengatur uangnya, mengabaikan rencana keuangan, dan mudah tergoda untuk menggunakan uang pada hal-hal yang bersifat spekulatif atau konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan psikologis berupa harapan yang berlebihan dapat memperlemah kemampuan mahasiswa dalam menjaga keseimbangan finansialnya.

Sementara itu, persepsi risiko menggambarkan bagaimana seseorang menilai potensi kerugian atau konsekuensi dari suatu keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung berani mengambil keputusan finansial tanpa pertimbangan matang. Arma Yudha (2021) menyatakan bahwa persepsi risiko menentukan tingkat kehati-hatian seseorang dalam bertindak, sedangkan Umaroh (2022) menegaskan bahwa individu yang menilai risiko terlalu rendah akan mudah melakukan keputusan keuangan berisiko tinggi. Dalam konteks mahasiswa, rendahnya persepsi risiko tercermin pada perilaku seperti pemborosan, penggunaan dana secara impulsif, serta kurangnya prioritas terhadap kebutuhan akademik dan tabungan.

Sementara itu juga, persepsi risiko yang rendah juga berperan besar dalam meningkatkan kecenderungan seseorang untuk terjerumus dalam aktivitas judi online. Penelitian Arma Yudha (2021), Umaroh (2022), dan Annisa Laras dkk. (2024) menunjukkan bahwa individu yang memiliki persepsi risiko rendah cenderung mengabaikan potensi kerugian finansial maupun dampak sosial dari perilaku berjudi. Mereka memandang risiko sebagai sesuatu yang dapat diabaikan atau diyakini bisa dikendalikan, padahal kenyataannya justru sebaliknya.

Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dan relevan untuk dilakukan, guna mengisi celah penelitian yang masih ada serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan perilaku organisasi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan kajian dengan judul: "Pengaruh Intensitas Harapan, Persepsi Risiko, Dan Perilaku Judi Online Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa".

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menguji pengaruh intensitas harapan, persepsi risiko, dan perilaku judi online terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016), yang bertujuan untuk mengungkap hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengolahan data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara objektif menggunakan instrumen terstandarisasi dan analisis statistik inferensial. Desain asosiatif relevan dalam konteks ini karena fokus utama penelitian adalah mengevaluasi sejauh mana ketiga variabel independent, intensitas harapan ( $X_1$ ), persepsi risiko ( $X_2$ ), dan perilaku judi online ( $X_3$ ) secara simultan maupun parsial memengaruhi variabel dependen, yaitu perilaku keuangan mahasiswa ( $Y$ ).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa pada tahun akademik 2025. Mengingat jumlah pasti populasi tidak diketahui secara pasti dan bersifat dinamis, peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling untuk menentukan sampel. Teknik ini memungkinkan pemilihan responden berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) mahasiswa aktif UTS, dan (2) telah menempuh minimal dua semester agar dianggap memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan pribadi. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden, yang dihitung menggunakan rumus Paul Leddy (1974) dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10%. Pemilihan sampel ini dianggap representatif untuk mendukung generalisasi temuan dalam konteks internal penelitian.

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin, yang disusun berdasarkan indikator teoretis dari masing-masing variabel. Skala Likert digunakan karena efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan perilaku sosial (Sugiyono, 2016). Setiap pernyataan diukur dengan empat kategori respons: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Tidak Setuju (TS = 2), Setuju (S = 3), dan Sangat Setuju (SS = 4). Instrumen dikembangkan berdasarkan sintesis teori dan penelitian terdahulu, seperti Korompis dkk. (2023), Saefullah (2023),

Arma Yudha (2025), Umaroh (2025), Annisa Laras dkk. (2024), serta Ulhaq (2024), Gutter & Copur (2011), dan Dew & Xiao (2011). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji validitas corrected item-total correlation dan uji reliabilitas Cronbach’s Alpha menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach’s Alpha > 0,60 dan hampir semua butir pernyataan valid ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,361$ ), kecuali satu butir pada variabel perilaku keuangan (Y14) yang dikeluarkan dari analisis lebih lanjut.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung (offline) kepada responden terpilih, dengan memastikan kerahasiaan identitas dan kejujuran jawaban. Data primer yang diperoleh kemudian dianalisis melalui serangkaian tahapan statistik. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier berganda memenuhi syarat statistik. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov, grafik histogram, dan Normal P–P Plot; hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,066 ( $> 0,05$ ), sehingga residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance ( $> 0,10$ ) dan VIF ( $< 10$ ) menunjukkan tidak adanya korelasi linear sempurna antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot antara standardized predicted value dan studentized residual, yang menunjukkan penyebaran titik acak tanpa pola tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individual, dengan kriteria signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan perbandingan nilai t-hitung terhadap t-tabel (1,984). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh gabungan ketiga variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Model penelitian juga dievaluasi berdasarkan nilai Durbin-Watson (1,922), yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi residual, sehingga model regresi layak untuk interpretasi.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang dengan ketat berdasarkan prinsip ilmiah dan pedoman metodologis kuantitatif. Penggunaan pendekatan asosiatif, teknik pengambilan sampel yang selektif, instrumen yang divalidasi, serta rangkaian uji statistik yang komprehensif—mulai dari uji asumsi klasik hingga pengujian hipotesis—memastikan validitas internal dan eksternal temuan penelitian. Metodologi ini selaras dengan standar penelitian perilaku keuangan kontemporer yang mengintegrasikan faktor psikologis dan sosial dalam menjelaskan keputusan finansial individu, sebagaimana diarahkan oleh Behavioral Life Cycle Hypothesis (Shefrin & Thaler, 1988) yang menjadi landasan teoretis utama penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Kolmogorof-smirnov**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.43116452
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.079
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual, diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 100 observasi. Nilai rata-rata residual sebesar 0,000 menunjukkan bahwa residual bersifat simetris dan tidak

mengalami pergeseran secara sistematis, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,43 mencerminkan tingkat penyebaran residual yang masih dalam batas wajar. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Validitas diskriminan sangat penting untuk menguji validitas konstruk dalam penelitian SEM (Cheah et al., 2024). Validitas menunjukkan keunikan sebuah konsep. Untuk menguji validitas diskriminan, gunakan Uji Fornell-Larcker. Hair dkk. (2024) menyatakan bahwa uji Fornell-Larcker mensyaratkan nilai akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) setiap variabel harus lebih besar dari korelasi antar konstruk. Akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel ditunjukkan pada tabel terlampir, sedangkan nilai di luar diagonal menunjukkan korelasi konstruk. Temuan uji *Fornell-Larcker Criterion* dalam penelitian ini adalah:

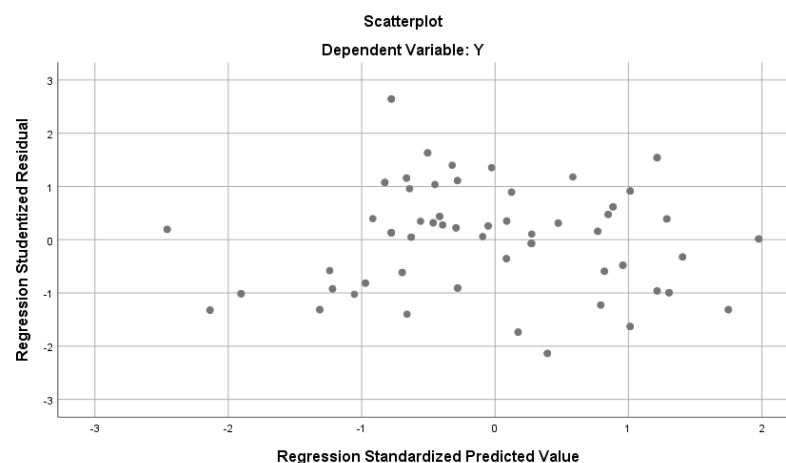
**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.305	3.283
X2	.946	1.057
X3	.305	3.280

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai yang masih berada dalam batas yang dapat diterima. Variabel intensitas harapan ( $X_1$ ) memiliki nilai tolerance sebesar 0,305 dan nilai VIF sebesar 3,283. Variabel persepsi risiko ( $X_2$ ) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,946 dengan nilai VIF sebesar 1,057, sedangkan variabel perilaku judi online ( $X_3$ ) memiliki nilai tolerance sebesar 0,305 dan nilai VIF sebesar 3,280. Nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen. Pemenuhan asumsi ini menegaskan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk analisis selanjutnya dan pengujian hipotesis penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Berdasarkan grafik scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual pada variabel dependen (Y), terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu vertikal. Penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Sebaran residual yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Dengan kata lain, tidak ditemukan indikasi adanya

perbedaan varians residual pada tingkat nilai prediksi yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini memperkuat kelayakan model regresi linier berganda untuk digunakan dalam analisis lanjutan dan pengujian hipotesis penelitian.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel intensitas harapan (X1), persepsi risiko (X2), dan perilaku judi online (X3) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

1) Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
				1 (Constant)		
X1	.291	.144	.326	2.028	.045	
X2	.432	.102	.388	4.252	.000	
X3	-.338	.117	-.464	-2.889	.005	

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,015 + 0,291X_1 + 0,432X_2 - 0,338X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 30,015 menyatakan bahwa apabila variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai variabel Y adalah sebesar 30,015.
- b) Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,291 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan variabel X<sub>1</sub> akan diikuti oleh peningkatan nilai Y. Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa X<sub>1</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
- c) Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,432 menunjukkan hubungan positif antara X<sub>2</sub> dan Y, yang berarti setiap kenaikan pada variabel X<sub>2</sub> akan meningkatkan nilai Y. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menandakan bahwa X<sub>2</sub> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
- d) Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> bernilai negatif sebesar -0,338, yang menunjukkan bahwa peningkatan variabel X<sub>3</sub> cenderung menurunkan nilai Y. Dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa X<sub>3</sub> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

2) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	T hitung	T tabel	sig	keterangan
Intensitas harapan	2.028	1,984	0.045	Berpengaruh signifikan
Presepsi resiko	4.252	1,984	0.000	Berpengaruh signifikan
Perilaku judi <i>online</i>	-2.889	1,984	0.005	Berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah, 2026

Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, menggunakan uji dua arah dengan derajat kebebasan 96, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa apabila nilai absolut t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a) Berdasarkan hasil pengujian, variabel Intensitas Harapan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,028, yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh intensitas harapan terhadap perilaku keuangan diterima.

- b) Variabel Persepsi Risiko (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 4,252, yang secara absolut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,984, serta didukung oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Oleh karena itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh persepsi risiko terhadap perilaku keuangan dapat diterima.
  - c) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Perilaku Judi Online (X<sub>3</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar -2,889, yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,984. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa X<sub>3</sub> berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Oleh sebab itu, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh perilaku judi online terhadap perilaku keuangan diterima.
- 3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.220	7.54638	1.922

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,493. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara seluruh variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) dengan variabel dependen (Y). Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,243 mengindikasikan bahwa 24,3% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> dalam model regresi. Sementara itu, 75,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,220 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kontribusi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap variabel Y adalah sebesar 22,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 7,54638 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi terhadap nilai aktual variabel dependen. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,922 berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga model dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Intensitas Harapan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, intensitas harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,291, nilai t hitung sebesar 2,028 yang lebih besar dari t tabel 1,984, serta nilai signifikansi 0,045 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat harapan mahasiswa terhadap kondisi keuangan di masa depan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa harapan finansial dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk bersikap lebih terencana dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Jika dikaitkan dengan Behavioral Life Cycle Hypothesis (BLCH), harapan berperan sebagai faktor psikologis yang memengaruhi cara individu membagi dan mengelola sumber daya keuangan antar periode waktu. Mahasiswa yang memiliki harapan keuangan yang jelas cenderung lebih mempertimbangkan dampak jangka panjang dari perilaku finansial yang mereka lakukan saat ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ekspektasi atau harapan terhadap masa depan dapat memengaruhi perilaku keuangan, khususnya pada individu yang mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri.

#### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,432, nilai t hitung sebesar 4,252 yang lebih besar dari t tabel 1,984, serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap risiko keuangan, maka semakin berhati-hati pula mereka dalam mengelola keuangannya.

Dalam perspektif teori perilaku keuangan, persepsi risiko memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan individu terhadap keputusan finansial. Mahasiswa yang mampu mengenali dan memahami risiko cenderung lebih selektif, rasional, dan terkontrol dalam penggunaan serta pengelolaan keuangan. Kesadaran akan risiko mendorong individu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, terutama pada mahasiswa dan individu usia produktif.

#### **Pengaruh Perilaku Judi Online terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil pengujian, perilaku judi online berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0,338$ , nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,889$  yang secara absolut lebih besar dari  $t$  tabel  $1,984$ , serta nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online, maka perilaku pengelolaan keuangan mereka cenderung semakin menurun.

Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa aktivitas judi online dapat mendorong perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan pengambilan keputusan finansial yang impulsif. Dalam kerangka teori perilaku keuangan, judi online termasuk dalam perilaku berisiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan individu. Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas tersebut berpotensi mengabaikan perencanaan keuangan yang rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku berisiko, termasuk judi online, memiliki dampak negatif terhadap perilaku keuangan, terutama apabila dilakukan secara berulang dan tanpa pengendalian diri yang baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh Intensitas Harapan, Persepsi Risiko, dan Perilaku Judi Online terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Harapan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel intensitas harapan memiliki nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harapan mahasiswa terhadap kondisi keuangan di masa depan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, intensitas harapan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.
2. Persepsi Risiko ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Berdasarkan hasil uji  $t$ , variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan penting dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman risiko keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam pengambilan keputusan finansial.
3. Perilaku Judi Online ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perilaku judi online memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dengan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online, maka perilaku pengelolaan keuangan mereka cenderung semakin menurun.
4. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,243$  menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Hal ini berarti bahwa sebesar  $24,3\%$  variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh intensitas harapan, persepsi risiko, dan perilaku judi online, sedangkan  $75,7\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, lingkungan sosial, dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dengan memperhatikan harapan keuangan jangka panjang serta memahami risiko dalam setiap keputusan finansial. Selain itu, mahasiswa juga perlu menghindari atau membatasi keterlibatan dalam aktivitas yang berpotensi merugikan secara finansial, seperti judi online, karena terbukti berdampak negatif terhadap perilaku keuangan.
2. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program literasi dan edukasi keuangan bagi mahasiswa. Program

tersebut dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman risiko keuangan, pembentukan perilaku keuangan yang sehat, serta pencegahan perilaku finansial berisiko.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, kontrol diri, tingkat pendapatan, dan gaya hidup. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan longitudinal atau metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku keuangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Laras, N., Aini, N., & Rizki, A. (2024). Analisis Dampak Judi *Online* di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Digital*, 2(1), 45–57.
- Ardiansyah, A. Y. (2025). Hubungan Kontrol Diri terhadap Pengguna Judi *Online* pada Remaja (Studi di Desa Plandaan). Skripsi, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Fahmi, I. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gurusinga, R. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perilaku Judi *Online* pada Kalangan Siswa SMK Swasta Gemilang Bangsa. Skripsi, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Gutter, M. S., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714.
- Hidayat, W., Setyabudi, D., & Ulfa, N. S. (2024). Pengaruh Terpaan Iklan Judi *Online* dan Intensitas Komunikasi dengan Teman Sebaya terhadap Minat Bermain Judi *Online*. *Interaksi Online*, 12(4), 637–647.
- Korompis, F. Y. W., Brahmana, R. A. S., Aviansyah, N. A., Hikmah, M. A., Akbar, A. F., & Sitanggung, A. S. (2023). Pengaruh Fenomena Judi *Online* pada Perilaku Pelajar dan Kesejahteraan Kerabat Terdekat. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(1), 1–9.
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Dinda, F., & Finanto, M. (2025). Analisis Dampak Judi *Online* di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(2), 140–151.
- Mardiana, N., & Rochmawati, T. (2020). Persepsi Risiko dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 133–142.
- PPATK. (2024, Juli 3). Gawat! Jumlah Fantastis Usia Anak Main Judi *Online*. <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>
- Saefullah, M. H. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Intensi Judi *Online* pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Sanusi, A. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Journal of Economic Behavior and Organization*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulhaq, L. D. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus of Control terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Umar, H. (2018). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umaroh, S. P. (2025). Pengaruh Financial Stress terhadap Gambling Motivation dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Mahasiswa di Kota Purwokerto). Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman.